

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN  
KELOMPOK TANI DI DESA TONOM KECAMATAN DUMOGA TIMUR  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

*The Role of Agricultural Extension Officers in the Development of Farmers' Groups  
in Tonom Village Dumoga Timur District Bolaang Mongondow Regency*

**Injilia Vionita Kemur, Jenny Baroleh, dan Melsje J. Memah**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Tonom Village, Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from June to August 2022. The data used in this study were primary data were obtained from data from extension workers and farmer respondents through interviews using a questionnaire. Meanwhile, secondary data were obtained from agencies related to the research. Sampling was done by purposive sampling (deliberately) as many as 14 samples.*

*The results show that the role of agricultural extension workers in the development of farmer groups in Tonom Village, Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency is calculated for each score of the number of questions. The role of extension workers as motivators, educators, catalysts, organizers, communicators and advisors. The results showed that the total score was 625 compared to the highest ideal score of 840 multiplied by 100%, resulting in 74.40% in the interpretation of the value of the good category.*

**Keywords:** *Agricultural Extension Officers, Development of Farmers' Groups*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari penyuluh dan petani responden melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling (secara sengaja) yaitu sebanyak 14 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow berdasarkan peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat menunjukkan jumlah skor 625 dibandingkan dengan skor ideal tertinggi 840 menghasilkan 74,40% dalam interpretasi nilai kategori baik.

**Kata kunci:** penyuluh pertanian, pengembangan kelompok tani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2009).

Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib, 2010).

Peran penyuluh merupakan suatu rangkaian sebagai fasilitas proses belajar, sumber informasi, pendamping, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan pertanian diperlukan kehadiran peran penyuluh sebagai pemicu sekaligus sebagai pemacu pembangunan pertanian di Indonesia (Mardikanto, 2009).

Pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahatani dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan

penyuluh dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Peraturan Menteri Pertanian, 2013).

Berdasarkan survei Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Dumoga Timur memiliki 3 tenaga penyuluh tetap dan 3 tenaga penyuluh honor jadi jumlah penyuluh ada 6 orang yang tersebar di 16 desa. Namun hanya 5 (lima) yang secara rutin turun ke setiap wilayah binaannya dan 1 (satu) adalah pimpinan dari kantor BPP (Balai Penyuluh Pertanian). Setiap tenaga penyuluh menangani wilayah binaan sebanyak 1-3 desa dengan membentuk suatu tim penyuluhan.

Desa Tonom Kecamatan Dumoga mempunyai 9 kelompok tani, dan hanya 2 yang aktif yaitu kelompok tani Kuala Tonom dan kelompok tani Cempaka. Tingkatan kelompok tani ini ada dalam kelas lanjutan. Desa Tonom adalah salah satu daerah yang masih sangat perlu penyuluhan untuk mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kelompok-kelompok tani yang masih kurang aktif dan juga Desa Tonom mempunyai lahan yang cukup mendukung sehingga butuh penyuluh untuk meningkatkan usaha tani dan hasil produksinya. Untuk itu perlu diketahui bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yang ada di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa

Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah pengembangan yang ada di lahan usaha tani.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian terkait dengan kinerja penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, mulai dari bulan Juli 2022 sampai bulan Agustus 2022.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada Kelompok Tani Kuala Tonom dan Kelompok Tani Cempaka dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan-laporan penelitian melalui internet, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, pada kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Kuala Tonom dan Kelompok Tani Cempaka sebagai kelompok tani lanjutan. Jumlah responden yaitu 14 responden, masing-masing yang dipilih ketua, sekretaris dan bendahara dan 4 orang sebagai anggota kelompok tani.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator kelompok tani.
2. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani.
3. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator kelompok tani.
4. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai organisator kelompok tani.
5. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator kelompok tani
6. Peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai penasehat kelompok tani.

### **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur peran penyuluh terhadap kelompok tani. Dengan Skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Tonom**

Desa Tonom merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah  $\pm$  579 Ha. Memiliki jarak 7 km ke kantor camat dan jarak 83 km ke kantor Bupati. Secara geografis Desa Tonom memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Konarom
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Werdi Agung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mogoyungung

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tonom

**Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Tonom adalah 1.618 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 839 jiwa sedangkan perempuan 779 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 468 KK. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Tonom yaitu petani, namun di samping itu ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai Pedagang, PNS, Karyawan Swasta, TNI/POLRI dan lain sebagainya.

**Deskripsi Kelompok Tani Kuala Tonom dan Kelompok Tani Cempaka**

Tabel 1. Deskripsi Kelompok Tani

Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Kelas Kelompok	Kegiatan Usahatani	Jumlah Anggota
Kuala Tonom	2021	Lanjutan	Padi sawah	21
Cempaka	2021	Lanjutan	Jagung	14

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan Kelompok Tani Kuala Tonom dengan jumlah anggota 21 orang berdiri pada tahun 2021 dengan kegiatan usaha tani padi sawah dan Kelompok Tani Cempaka dengan jumlah anggota 14 orang berdiri pada tahun 2021 dengan kegiatan usaha tani jagung. Kelas kelompok tani yang di jadikan sampel di kategorikan lanjutan. Rata-rata kelompok tani sudah memiliki kemajuan, sehingga mendapat bantuan dari Dinas Pertanian berupa traktor, bibit dan pupuk.

**Gambaran Umum Penyuluh Pertanian di Kecamatan Dumoga Timur**

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Dumoga Timur memiliki 3 tenaga penyuluh tetap dan 3 tenaga penyuluh honor jadi jumlah penyuluh ada 6 orang yang tersebar di 16 desa (enam belas) desa. Namun hanya 5 (lima) yang secara rutin turun ke setiap wilayah binaannya dan 1

(satu) adalah pimpinan dari kantor BPP (Balai penyuluh pertanian). Setiap tenaga penyuluh menangani wilayah binaan sebanyak 1-3 desa dengan membentuk suatu tim penyuluhan. Usia penyuluh dibawah 30 tahun yakni sebanyak 3 orang dan sisanya berusia 30-50 tahun yakni sebanyak 2 orang. Jenjang pendidikan penyuluh pertanian SPMA dan S1. Masa kerja dibawah 25 tahun 3 orang dan di atas 15 tahun 2 orang.

**Identitas dan Karakteristik Responden**

Petani responden merupakan anggota dari Kelompok Tani Kuala Tonom dan Kelompok Tani Cempaka. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 14 responden yang berhubungan dengan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

Tabel 2. Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 40	1	7,14
2	41 - 55	8	57,14
3	> 56	5	35,72
4	Jumlah	14	100

Sumber: Data Primer, 2022

Responden yang mendominasi adalah laki-laki yaitu 12 orang (85,72%) dan perempuan 2 orang (14,28%).

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	3	21,42
3	SMA	11	78,58
4	Jumlah	14	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan petani responden paling dominan adalah Sekolah Menengah Atas

(SMA) yaitu sebesar 78,58% dengan jumlah 11 responden.

Tabel 4. Lama Bertani

No.	Lama bertani (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	<20	8	57,14
2	21-50	5	35,72
3	>51	1	7,14
4	Jumlah	14	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa lamanya bertani responden yaitu 20 tahun kebawah dengan 57,14%. Dengan rata-rata keseluruhan yaitu 24,3 tahun.

**Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kelas Lanjutan Desa Tonom**

Peran Penyuluh Pertanian sangat penting untuk kelancaran proses pertanian. Informasi mengenai pertanian seperti benih, pupuk, alat pertanian serta teknik pertanian di butuhkan oleh para petani. Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Mardikanto, 2009).

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok, peningkatan kemampuan para anggota kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tonom yang telah dilaksanakan adalah sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat.

Berdasarkan hasil penelitian, dari semua peran penyuluh tersebut tidak semua dilakukan oleh penyuluh sesuai pengembangan kelompok tani masih ada kelemahannya diantaranya dapat

dilihat dari Tabel 5 Rakapitulasi Total Skor Peran Penyuluh dalam Kelompok Tani di Desa Tonom.

Tabel 5. Rakapitulasi Total Skor Peran Penyuluh dalam Kelompok Tani di Desa Tonom

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Tingkat Peranan (%)	Interpretasi Peranan
<b>1. Penyuluh sebagai Motivator</b>				
1	Penyuluh mendorong petani mengembangkan usaha dan potensi kelompok tani.	34	80,95	Baik
2	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	36	85,71	Baik
3	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi	35	83,33	Baik
4	Penyuluh tidak mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	14	33,33	Tidak baik
<b>2. Penyuluh sebagai Edukator</b>				
1	Memberikan pengetahuan kepada petani terhadap ide/gagasan baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	36	85,71	Baik
2	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	31	73,81	Baik

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Tingkat Peranan (%)	Interpretasi Peranan
3	Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi dan memberikan semangat kepada kelompok tani	31	73,81	Baik
4	Penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada kelompok tani	18	42,86	Cukup baik
3. Penyuluh sebagai Katalisator				
1	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	35	83,33	Baik
2	Penyuluh membawa inovasi baru yang dapat memajukan kelompok tani	29	69,04	Baik
3	Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	40	95,24	Baik
5. Penyuluh sebagai Komunikator				
1	Penyuluh membantu percepatan informasi yang mudah dimengerti oleh kelompok tani	37	88,09	Baik
2	Penyuluh menyampaikan pentingnya	40	95,23	Baik

No.	Peran Penyuluh	Total Skor	Tingkat Peranan (%)	Interpretasi Peranan
	bergabung dalam kelompok tani			
3	Penyuluh mampu berkomunikasi	39	92,85	Baik
6. Penyuluh sebagai Penasehat				
1	Penyuluh membantu kelompok tani dalam mencari pilihan usahatani	31	73,80	Baik
2	Penyuluh membantu pemecahan usahatani dalam kelompok tani	16	38,10	Cukup baik
3	Penyuluh memiliki pengetahuan yang baik saat kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan keuntungan kelompok tani	29	69,04	Baik

Sumber: Data Primer, 2022

Peran penyuluh sebagai motivator merupakan kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani. Petani responden yang menyatakan tidak baik penyuluh tidak mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani, yaitu sebanyak 100% (14 orang). Tingkat peranan yang diperoleh yaitu,  $14/42 \times 100 = 33,33\%$  sehingga interpretasi kategori dinyatakan tidak baik karena penyuluh telah membantu petani dalam mengembangkan kegiatan usaha tani, mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani sehingga mendorong kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi.

Peran penyuluh sebagai edukasi merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau *stakeholders* pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat. Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak pernah memberi pelatihan kepada kelompok tani, tingkat peranan yang diperoleh yaitu  $18/42 \times 100\% = 42,86\%$  sehingga interpretasi dikategorikan kurang baik karena penyuluh jarang memberikan pelatihan kepada kelompok tani.

Peran penyuluh sebagai katalisator merupakan penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani, interpretasi dikategorikan baik karena penyuluh sudah membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dari dinas pertanian, sehingga dalam indikator tersebut menunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai katalisator.

Peran penyuluh sebagai organisator, memenuhi kebutuhan-kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah-masalah usahatani yang dihadapi petani, penyuluh mampu mendorong dan memilih usaha tani yang lebih untung untuk kelompok tani. penyuluh mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar dan penyuluh dapat mendorong usaha petani yang terstruktur dan terencana.

Peran penyuluh sebagai komunikator, memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan.

Petani responden menyatakan penyuluh membantu percepatan informasi yang mudah di mengerti oleh kelompok tani yaitu sebanyak 64,28% (9 orang) begitu juga dengan 35,71% (5 orang) cukup baik dengan hal tersebut  $37/42 \times 100 = 88,09\%$  sehingga interpretasi dikategorikan baik karena penyuluh membantu mempercepat informasi yang mudah dimengerti oleh kelompok tani, penyuluh mampu menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani, interpretasi dikategorikan baik karena penyuluh mampu melakukan komunikasi kepada kelompok tani.

Peran penyuluh sebagai penasehat, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif pemecahan masalah. Indikator peran penyuluh sebagai penasehat dilihat dari indikator, membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani, memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan bersama, membantu memberikan konsultasi tentang teknologi baru, dan memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi. Petani responden menyatakan baik dalam penyuluh memiliki pengetahuan yang baik saat kegiatan penyuluh untuk meningkatkan keuntungan kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dihitung untuk setiap skor jumlah pertanyaan. Peran penyuluh sebagai Motivator, Edukator, Katalisator, Organisator, Komunikator dan Penasehat, hasil penelitian menunjukkan jumlah hasil skor 625 dibandingkan dengan skor ideal tertinggi 840 dikalikan 100% menghasilkan 74,40% dalam interpretasi nilai kategori baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian di

Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow berperan baik dalam pengembangan kelompok tani.

#### **Saran**

Bagi pemerintah, meningkatkan kegiatan dan sosialisasi antara penyuluh, petani dan masyarakat guna pengembangan kelompok tani di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. Jakarta: Departemen Pertanian RI
- Departemen Pertanian 2009. Pedoman Umum Pengembangan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Kalimantan.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP). Surakarta: UNS Press, Universitas Sebelas Maret
- Najib, M. 2010. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tangerang Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010. Hal 116-128.